

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN
KEAKTIFAN IBU DAN BALITA DATANG KE POSYANDU GEMBLEKAN,
KALIKOTES, KLATEN
TAHUN 2014**

Susilo Yulianto

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Jamu

Abstract: The Knowledge, Active, Healthy Behaviors. The low participation of the community to visit the IHC involves many things. Other causes of low participation of the community is the behavior of the community itself. Behavior greater role in determining the utilization of health facilities compared to the provision of health facilities. If someone knows a healthy behavior which includes on its activities will lead to the liveliness of the mother optimal in Posyandu the IHC coral is Posyandu the number of babies compared with Posyandu others in Posyandu Gemblekan, and the level of activity of mothers and children come to Posyandu is still low, about 75 of the 95 children enrolled in the IHC Gemblekan. Objective: Knowing the relationship of knowledge of healthy behavior with liveliness Mother and toddler in Posyandu Gemblekan, Kalikotes, Klaten, 2014. This type of research is descriptive research with quantitative approach. Results enough knowledge of healthy behavior (52.0%), and liveliness to Posyandu enough (58.0%).

Keywords: Knowledge, Active, Healthy Behaviors.

Abstrak: Pengetahuan, Keaktifan, Perilaku Sehat. Rendahnya partisipasi masyarakat untuk berkunjung ke Posyandu menyangkut banyak hal. Penyebab lain rendahnya partisipasi masyarakat adalah perilaku masyarakat itu sendiri. Perilaku lebih besar peranannya dalam menentukan pemanfaatan sarana kesehatan dibandingkan dengan penyediaan sarana kesehatan. Apabila seseorang mengetahui perilaku hidup sehat yang mencakup mengenai kegiatannya akan menimbulkan keaktifan ibu yang optimal di posyandu tersebut Posyandu karang merupakan posyandu yang jumlah balitanya banyak dibandingkan dengan posyandu yang lain yang ada di posyandu Gemblekan, dan tingkat keaktifan ibu serta balita datang ke posyandu masih rendah yaitu sekitar 75 dari 95 balita yang terdaftar di Posyandu Gemblekan. Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan pengetahuan perilaku hidup sehat dengan keaktifan Ibu serta balita di posyandu Gemblekan, Kalikotes, Klaten, tahun 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil pengetahuan perilaku hidup sehat cukup (52,0%), dan keaktifan ke posyandu cukup (58,0%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Keaktifan, Perilaku Sehat.

PENDAHULUAN

Kesehatan atau hidup sehat adalah hak setiap orang. Oleh karena itu kesehatan, baik individu, kelompok maupun masyarakat, merupakan aset yang harus dijaga, dilindungi, bahkan harus

ditingkatkan. Semua orang baik secara individu, kelompok maupun masyarakat dimana saja dan kapan saja, mempunyai hak untuk sehat atau memperoleh perlindungan kesehatan. Sebaliknya setiap orang baik individu, kelompok maupun

masyarakat, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan menjaga kesehatan dirinya sendiri, dari segala ancaman penyakit dan masalah kesehatan yang lain (Notoatmodjo, 2007).

Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. Karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau (Kristiani dalam Indra, 2009).

Upaya mendorong kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, dibutuhkan partisipasi masyarakat melalui Pembangunan Kesehatan yang berupa Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) diantaranya posyandu. Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi masyarakat (Cahyo, 2010).

Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh

kembang balitanya (Depkes, 2007 dalam Triwahyudianingsih).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulita Mukti Istiqomah (2009) yang meneliti tentang “ Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kegiatan Posyandu Dengan Motivasi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Kencana Sari 1 Di Desa Bendungan, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah”. Berdasarkan hasil analisa data didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup dan motivasi sedang sebanyak 13 orang (39.4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kegiatan posyandu dengan motivasi kunjungan ibu balita ke posyandu Kencana Sari 1 yang ditunjukkan dengan nilai korelasi Kendall Tau sebesar 0.718, dengan nilai $p < 0.05$ (0,00) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu balita di posyandu Kencana Sari 1 mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kegiatan posyandu diikuti pula motivasi kunjungan ibu balita ke posyandu juga sedang. Dari hasil studi pendahuluan di Posyandu Gemblekan, peneliti mendapatkan hasil bahwa di posyandu karang jumlah bayi dan balitanya banyak dan tingkat keaktifan ibu serta balita masih rendah. Dari jumlah balita yang terdaftar ada 95 balita hanya 74 balita yang datang ke posyandu. Apabila seseorang mengetahui perilaku hidup sehat yang mencakup mengenai kegiatannya akan menimbulkan keaktifan ibu yang optimal di posyandu tersebut, karena keaktifan/ partisipasi bagian dari perilaku hidup sehat KIA dan KB. Posyandu Gemblekan ini merupakan posyandu yang jumlah balitanya banyak dan tingkat keaktifan ibu serta balita datang ke posyandu masih rendah yaitu

sekitar 74 dari 95 balita yang terdaftar di posyandu Gemblekan.

Dari data posyandu di dapatkan hasil kehadiran ibu serta balita datang ke posyandu bulan November dari balita yang terdaftar 91 hanya 77 balita yang hadir, bulan Desember 98 yang terdaftar 76 balita yang hadir dan bulan Januari 90 yang terdaftar 75 yang hadir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Nasir, 2011). Rancangan penelitian menggunakan cross sectional. Penelitian cross selectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan sependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2008). Sampel pada penelitian ini adalah 50 responden.

HASIL PENELITIAN

Dari 50 responden yang diteliti, jumlah responden dengan umur 20-35 tahun merupakan kelompok umur yang terbanyak yaitu sebanyak 37 orang (74 %), dan yang terkecil adalah umur < 20 tahun sebanyak 0 orang.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Menurut Umur Ibu			
No	Umur Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1.	< 20 Tahun	0	0
2.	20- 35 Tahun	37	74
3.	>35 Tahun	13	26
TOTAL		50	100

Dari 50 responden sebagian besar responden dengan pendidikan SMA sebanyak 21 orang (42%), sedangkan yang terkecil pada responden dengan

tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 5 orang (10%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	SD	5	10
2.	SMP	14	28
3.	SMA	21	42
4.	PT	10	20
TOTAL		50	100

Dari 50 responden diketahui bahwa responden terbanyak pada responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 30 orang (60%), sedangkan yang terkecil pada responden dengan tingkat pekerjaan Buruh yaitu sebanyak 0 orang.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Menurut Pekerjaan

No	Tingkat Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	30	60
2.	Tani	3	6
3.	Wiraswasta	10	20
4.	Buruh	0	0
5.	PNS	7	14
TOTAL		50	100

Dari 50 responden diketahui bahwa responden terbanyak pada responden dengan 2 anak sebanyak 25 orang (50%), sedangkan yang terkecil pada responden dengan jumlah anak >4 anak yaitu sebanyak 0 orang.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Menurut Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	Jumlah	Prosentase (%)
1.	1 anak	21	42
2.	2 anak	25	50
3.	3 anak	4	8
4.	>4 anak	0	0
TOTAL		50	100

Dari 50 responden, terdapat balita umur 2-3 tahun yaitu sebanyak 15 balita (30%) lebih banyak daripada umur balita 5-6 tahun sebanyak 5 balita (10%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Menurut Umur Balita

No	Umur Balita	Jumlah	Prosentase (%)
1.	4 – 12 bulan	8	16
2.	12 – 24 bulan	10	20
3.	2 – 3 tahun	15	30
4.	3 – 5 tahun	12	24
5.	5 – 6 tahun	5	10
TOTAL		50	100

Analisis univariat, pengetahuan perilaku hidup sehat dikelompokkan menjadi 3 kriteria yaitu kurang ($x < 6,5$), cukup ($6,5 \leq x \leq 11,7$), dan baik ($x > 11,7$). Sebagian besar pengetahuan perilaku hidup sehat di Posyandu Gemblekan termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 26 responden (52,0 %) dan baik sebanyak 11 responden (30,0 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perilaku hidup sehat dalam kategori cukup. Keaktifan ibu serta balita di posyandu dikelompokkan menjadi 3 kriteria kurang ($x < 4,2$), cukup ($4,2 \leq x \leq 10,8$) dan baik ($x > 10,8$). Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat diketahui sebagian besar keaktifan ibu serta balita di posyandu termasuk dalam kategori cukup yaitu 29 responden (58,0 %) dan kurang sebanyak 8 responden (16,0 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan ibu serta balita di posyandu dalam kategori cukup.

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji statistik yaitu uji chi square. Berdasarkan hasil analisis menggunakan chi square yang dilakukan menurut pengetahuan perilaku hidup sehat dengan keaktifan ibu dan balita datang ke Posyandu Gemblekan diperoleh nilai chi square sebesar 14,464 dan nilai p sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dinyatakan H_a diterima bahwa ada hubungan menurut

pengetahuan perilaku hidup sehat dengan keaktifan ibu serta balita di posyandu.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan pengetahuan perilaku hidup sehat dengan keaktifan ibu dan balita datang ke posyandu menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perilaku hidup sehat dengan keaktifan ibu dan balita datang ke posyandu Gemblekan.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan perilaku hidup sehat cukup yaitu sebanyak 26 responden, sedangkan responden yang memiliki tingkat keaktifan ibu dan balita datang ke posyandu cukup sebanyak 29 responden. Hal itu disebabkan karena sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan yang hanya Sebatas SMA menyebabkan sebagian besar responden memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai keaktifan di posyandu seperti penggunaan KB, ASI eksklusif dll. Azwar (2012) menyatakan bahwa pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan chi square yang dilakukan antara pengetahuan perilaku hidup sehat dengan keaktifan ibu dan balita datang ke posyandu diperoleh nilai chi square sebesar 14,464 dan nilai p sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dinyatakan H_a diterima bahwa ada hubungan menurut pengetahuan perilaku hidup sehat dengan keaktifan ibu dan balita datang ke posyandu.

Sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2011) bahwa faktor yang

mempengaruhi perilaku antara lain pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi. Sesuai yang diungkapkan oleh Depkes (2007) dalam Tri Wahyudianingsih Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya di dalam posyandu.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Cahyo, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dengan keaktifan ibu dan balita datang ke Posyandu Gemblekan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan perilaku hidup sehat dalam Posyandu Gemblekan termasuk kategori cukup (52 %).
2. Keaktifan ibu dan balita datang ke Posyandu Gemblekan termasuk dalam kategori cukup (58 %).
3. Ada hubungan antara pengetahuan perilaku hidup sehat dengan keaktifan ibu dan balita datang ke

Posyandu Gemblekan. Hal ini dibuktikan dengan nilai chi square < statistik tabel =Ha diterima (14,464 > 9,488). Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi ibu balita di Posyandu Gemblekan harus lebih meningkatkan keaktifan dalam kegiatan posyandu.
2. Bagi kader, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang posyandu.
3. Bagi posyandu, meningkatkan kegiatan promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif
4. Bagi Puskesmas, meningkatkan peran Puskesmas dalam bekerja sama dengan posyandu, kader dan ibu balita.

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes RI, 2007. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Surabaya: Bakti Husada
- Kristiani, 2006. Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Kota Denpasar. <http://lrcmkpk..ugm.ac.id>
- Nasir, Dkk (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursalam (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Surabaya : Salemba Medika
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta